

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan reaksi inflamasi dari urotelium karena masuknya mikroorganisme kedalam saluran kemih. ISK dapat menyerang segala usia mulai tanpa gejala hingga gejala yang cukup berat. Pada infeksi saluran kemih mikroorganisme dapat berkembang biak dalam saluran kemih, yang dalam keadaan normal tidak mengandung bakteri, virus atau mikroorganisme lain (Kumala et al., 2009)

Infeksi saluran kemih adalah infeksi yang terjadi di sepanjang saluran kemih, termasuk ginjal itu sendiri, akibat proliferasi mikroorganisme. Sebagian besar infeksi saluran kemih disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur. Infeksi saluran kemih. (Marlina and Samad, 2013).

Fimosis (Fimosis) merupakan salah satu gangguan yang timbul pada organ kelamin bayi laki-laki, yang dimaksud dengan fimosis adalah keadaan dimana kulit kepala penis (preputium) melekat pada bagian kepala (glans) dan mengakibatkan tersumbatnya lubang di bagian air seni, sehingga bayi dan anak kesulitan dan kesakitan saat kencing, kondisi ini memicu timbulnya infeksi kepala penis (balantis). Jika keadaan ini dibiarkan dimana muara saluran kencing di ujung penis tersumbat maka dokter menganjurkan untuk disunat. Tindakan ini dilakukan dengan membuka dan memotong kulit penis agar ujungnya terbuka (Rukiyah,2010:230)

Fimosis adalah keadaan kulit penis (preputium) melekat pada bagian kepala penis dan mengakibatkan tersumbatnya lubang saluran air kemih, sehingga bayi dan anak jadi kesulitan dan kesakitan saat kencing. Sebenarnya yang berbahaya bukanlah fimosis sendiri, tetapi kemungkinan timbulnya infeksi pada uretra kiri dan kanan, kemudian ke ginjal.

Apabila preputium melekat pada glans penis, maka cairan smegma, yaitu cairan putih kental yang biasanya mengumpul di antara kulit kulup dan kepala penis akan terkumpul di tempat itu, sehingga mudah terjadi infeksi. Umumnya tempat yang diserang infeksi adalah ujung penis, sehingga disebut balantitis. Sewaktu anak buang air kecil, anak akan menjadi rewel dan yang terlihat adalah kulit preputium terbelit dan menggelembung. (Sudarti, 2012:184)

Islam sangat memperhatikan kebersihan jasmani secara keseluruhan. Khususnya, kebersihan setiap anggota jasmani dari rambut hingga ke ujung kaki, dan lebih khusus lagi Islam sangat memperhatikan kebersihan organ alat kelamin, mengingat rawannya alat kelamin terhadap kotoran dan penyakit dibandingkan dengan organ tubuh yang lain. Yang dimaksud adalah membasuh saluran kencing dan anus setelah kencing atau berak. Hal ini tidak cukup sekedar dengan menggunakan kertas kering sebagaimana yang berlaku dinegara-negara Eropa dan disebagian negara-negara Islam. Cara yang baik dan mengikuti sunnah adalah menggunakan air untuk menghilangkan najis terlebih dahulu, kemudian dikeringkan dengan sesuatu yang bersih dan kering walaupun dengan kertas. Sebelum diperkenalkan kertas, umumnya orang menggunakan batu yang kering, dari Abu Hurairah ia berkata, Rasulullah saw bersabda:

فَإِنَّ، أَلْبُولَ مِنْ إِسْتَنْزَاهُ — — وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى — اللهُ رَسُوْلُ قَالَ: قَالَ — عَنْهُ اللهُ رَضِيَ — هُرَيْرَةُ أَبِي وَعَنْ
الدَّارِقُطْنِيِّ رَوَاهُ — مِنْهُ الْقَبْرِ عَذَابِ عَامَّةً

Artinya: “Bersucilah dari baul (air kencing). Sesungguhnya kebanyakan siksa kubur itu disebabkan oleh karenanya”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Gambaran angka kejadian infeksi saluran kemih pada pasien fimosis di Rumah Khitan Ceria“

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil peninjauan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan infeksi saluran kemih yaitu “ Bagaimana gambaran angka kejadian infeksi saluran kemih pada pasien fimosis di Rumah Khitan Ceria pada periode tahun 2019? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran angka kejadian infeksi saluran kemih pada pasien fimosis di Rumah Khitan Ceria 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah angka kejadian Infeksi Saluran Kemih menurut Umur.
- b. Mengetahui jumlah angka kejadian Infeksi Saluran Kemih menurut Klasifikasi Fimosis.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Ilmiah

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang metode penelitian yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah wawasan yang berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Kemih

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi institusi dalam pengembangan program pendidikan, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang aktual dan berguna pada masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis	Judul	Jenis penelitian	Hasil
1.	Hirofumi Matsuoka	FIMOSIS AS A PATHOGENETIC FACTOR IN URINARY TRACT INFECTION AND VESICoureTERAL REFLUX	Case Control	Terdapat hubungan yang signifikan antara fimosis dengan infeksi saluran kemih dan vesicoureteral reflux karena $p < 0,01$
2.	D Singh-Grewal et al	Circumcision for the prevention of urinary tract infection in boys: a systematic review of randomised trials and observational studies	Case Control	Tidak ada heterogenitas yang signifikan antara tiga subkelompok. Namun, heterogenitas signifikan diamati antara studi individu ($p < 0.00001$)